

Pengenalan Literasi Keuangan Digital Pada Generasi Z di SMK Assa'adah Bungah Gresik

M. Nasyah Agus Saputra¹, KH. Muhammad Alauddin¹, Dwi Afrianti¹, Niswatun Hasanah¹, Fri Haendid Alfiyan¹, Martha Hermina Zaytun¹.

¹ Universitas Qomaruddin, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

financial literacy;
generation z;
digital finance

Article history:

Received 2024-10-14

Revised 2024-11-12

Accepted 2024-12-31

ABSTRACT

The rapid development of financial technology has intensified the use of digital financial services among Generation Z. However, this trend is not fully accompanied by adequate financial management capabilities, resulting in a gap between technological access and financial literacy. This community service activity aims to enhance digital financial literacy among twelfth-grade students at SMK Assa'adah Bungah Gresik in order to foster rational, adaptive, and long-term financial behavior. The study employs an educational and participatory approach through the delivery of instructional materials, interactive discussions, and experience-sharing activities involving university students as facilitators of contextual learning. The findings indicate that although students demonstrate a high level of familiarity with digital financial services, their understanding remains largely limited to technical aspects and has not fully encompassed conceptual dimensions such as financial planning and the control of consumptive behavior. Post-activity evaluation reveals an improvement in students' financial understanding and awareness. These results confirm that the educational and participatory approach is effective in bridging the gap between the use of financial technology and financial management capabilities. Overall, this activity contributes to strengthening the financial readiness of vocational high school students as part of Generation Z in facing the challenges of the digital economy and highlights the importance of developing sustainable, contextual, and experience-based digital financial literacy programs.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

M. Nasyah Agus Saputra

Universitas Qomaruddin, Indonesia; nasyah.iaiq@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Transformasi ini terlihat dari semakin meluasnya penggunaan layanan keuangan digital, seperti *mobile banking*, dompet

elektronik, dan sistem pembayaran berbasis aplikasi, yang kini telah terintegrasi dalam praktik konsumsi masyarakat, terutama pada kelompok usia muda.

Seiring dengan kemudahan akses yang ditawarkan, penggunaan layanan tersebut tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga kecakapan dalam mengambil keputusan finansial yang rasional dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, literasi keuangan digital yang mencakup kemampuan memahami, menggunakan, serta mengevaluasi layanan keuangan berbasis teknologi menjadi kompetensi esensial dalam menghadapi dinamika ekonomi digital saat ini. Urgensi kompetensi tersebut didukung oleh temuan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi, yang meliputi kebiasaan menabung, perencanaan pengeluaran, serta pengambilan keputusan investasi jangka panjang (Fajriyah, & Listiadi, 2021). Namun, temuan empiris yang ada menunjukkan inkonsistensi, di mana beberapa studi justru menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Adhliana, Barry, & Sofa, 2022). Inkonsistensi ini menegaskan bahwa perilaku keuangan tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat literasi, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam konteks tersebut, karakteristik individu turut berperan dalam membentuk tingkat literasi dan perilaku keuangan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui perspektif generasi dalam dunia kerja, yang berkembang seiring dinamika manajemen sumber daya manusia. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa generasi ditandai oleh kesamaan tahun kelahiran, konteks sosial, dan pengalaman hidup yang memengaruhi perkembangan individu (Zis, Effendi, & Roem, 2021). Berdasarkan karakteristik tersebut, setiap generasi memiliki ciri dan pola perilaku yang berbeda, terutama dalam merespons perkembangan teknologi. Dalam konteks ini, Generasi Z menjadi salah satu kelompok yang paling dekat dengan perkembangan teknologi digital, karena lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital. Karakteristik ini memberikan kemudahan dalam mengakses layanan finansial digital, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko perilaku konsumtif, pengeluaran impulsif, dan rendahnya perencanaan keuangan jangka panjang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kedekatan Generasi Z dengan teknologi tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat literasi keuangan yang memadai (Andiani, 2023). Dengan kata lain, tingginya tingkat penggunaan layanan digital belum tentu diikuti oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang efektif dan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan vokasi, siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan kelompok yang memiliki urgensi tinggi terhadap penguatan literasi keuangan karena berada pada fase transisi menuju dunia kerja maupun pendidikan tinggi (Resmi, Pahlevi, Kusumawati, & Prasetyo, 2023). Pada tahap ini, siswa mulai dihadapkan pada kebutuhan untuk mengelola pendapatan, menyusun pengeluaran, serta memahami risiko transaksi digital dalam masyarakat tanpa uang tunai (*cashless society*). Beberapa kegiatan pengabdian terdahulu telah menunjukkan efektivitas program edukasi keuangan digital dalam meningkatkan pemahaman peserta (Putri, Halim, Fahira, & Janice, 2023). Di sisi lain, program yang ada umumnya lebih menyasar mahasiswa dan masyarakat umum, sementara perhatian terhadap siswa SMK sebagai calon tenaga kerja muda masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya celah yang penting untuk diisi melalui kegiatan pengabdian yang lebih terarah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak SMK Assa'adah Bungah Gresik mengidentifikasi bahwa siswa kelas XII telah mengenal berbagai layanan keuangan digital, seperti dompet digital dan transaksi pembayaran berbasis aplikasi. Akan tetapi, pemahaman siswa masih dominan pada aspek penggunaan teknis dibandingkan pemahaman konseptual. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih cenderung menggunakan pendapatan atau uang saku untuk kebutuhan konsumtif tanpa disertai kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Permasalahan yang ditemukan di SMK Assa'adah Bungah Gresik ini menjadi dasar bagi tim pengabdian kepada masyarakat untuk membantu permasalahan yang ada di SMK Assa'adah Bungah Gresik. Melalui pelatihan, kegiatan-kegiatan positif dan monitoring. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dibantu oleh mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Qomaruddin Gresik, sebagai penambahan ilmu diluar kampus.

Oleh karena itu, tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah mengenalkan literasi keuangan digital pada siswa kelas XII SMK Assa'adah Bungah Gresik sebagai bagian dari Generasi Z agar memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak, adaptif, dan berorientasi pada perencanaan masa depan. Secara praktis, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model edukasi literasi keuangan digital bagi siswa vokasi, serta memberikan kontribusi terhadap penguatan kesiapan finansial generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi digital.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan agar berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam prosesnya, tim dari Jurusan Manajemen melibatkan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal kampus, termasuk dalam pengurusan perizinan dan penentuan lokasi kegiatan. Pemilihan lokasi pengabdian disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mitra. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Assa'adah Bungah Gresik dengan sasaran siswa kelas XII sebagai representasi Generasi Z yang telah akrab dengan penggunaan layanan keuangan digital. Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 13 Januari 2024.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu penyusunan materi, penyusunan proposal, pelaksanaan, dan pelaporan. Penyusunan materi dilakukan melalui diskusi dengan pihak SMK Assa'adah Bungah Gresik serta kajian literatur karena belum terdapat kegiatan serupa sebelumnya. Penyusunan proposal melibatkan perumusan kegiatan serta pelibatan mahasiswa dalam tim pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Sabtu, 13 Januari 2024 setelah masa libur semester. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi literasi keuangan digital yang mencakup pengelolaan keuangan dan pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan *experience sharing* oleh mahasiswa guna memperkuat pemahaman peserta melalui contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Tahap pelaporan dilaksanakan melalui monitoring dan evaluasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) untuk menilai efektivitas kegiatan dan tingkat pemahaman peserta. Hasil kegiatan kemudian disusun dalam laporan akhir serta dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah pada jurnal terindeks SINTA sebagai luaran akademik.

Kegiatan ini melibatkan tim dosen dengan kepakaran di bidang manajemen keuangan dan literasi finansial, serta mahasiswa sebagai pendukung teknis pelaksanaan kegiatan. Kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan kepada peserta sekaligus mendukung implementasi tridarma perguruan tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim PKM Universitas Qomaruddin Gresik menunjukkan bahwa literasi keuangan digital pada siswa SMK Assa'adah Bungah Gresik tidak hanya berperan sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya awal dalam membentuk kesadaran finansial pada Generasi Z. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan produk keuangan, mekanisme layanan perbankan digital, serta pembiasaan perilaku menabung melalui produk tabungan pelajar sebagai bentuk internalisasi literasi keuangan sejak usia sekolah.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap isu keuangan digital, namun pemahaman mereka masih cenderung berada pada aspek penggunaan teknis layanan, belum sepenuhnya pada aspek pengelolaan dan pengendalian perilaku keuangan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara akses terhadap teknologi finansial dan kemampuan dalam mengelola keputusan keuangan secara rasional. Diskusi interaktif dan *experience sharing* yang dilakukan dalam kegiatan ini menjadi ruang reflektif bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman penggunaan layanan digital dengan implikasi finansial dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa Generasi Z memiliki tingkat kedekatan yang tinggi terhadap teknologi digital, namun belum selalu diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lathifah dan Juwita (2022) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan keputusan investasi individu.

Karakteristik Generasi Z yang tumbuh dalam era internet menjadikan mereka sangat adaptif terhadap penggunaan layanan finansial berbasis aplikasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Arum, Zahrani dan Duha (2023), Generasi Z merupakan generasi yang memiliki keterhubungan tinggi dengan dunia digital serta terbiasa melakukan berbagai aktivitas secara *multitasking*. Kondisi ini menjadi peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, perkembangan dan kemudahan akses terhadap teknologi digital telah memberikan berbagai keuntungan, terutama dalam mempermudah proses transaksi keuangan yang menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien dalam berbagai aktivitas ekonomi sehari-hari. Namun di sisi lain, tanpa diimbangi dengan pemahaman literasi keuangan yang memadai, kondisi tersebut justru dapat menimbulkan dampak negatif, di mana generasi ini berpotensi terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan, pengeluaran impulsif, serta pengambilan keputusan keuangan yang kurang rasional dan tidak mempertimbangkan aspek perencanaan jangka panjang.

Peningkatan hasil evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif partisipatif yang digunakan dalam program pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, baik dari aspek pengetahuan konseptual maupun pemahaman praktis terkait literasi keuangan digital, sekaligus memperkuat keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami, diinternalisasi, dan diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nur, Hadady, dan Bailusy (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengelola sumber pendapatan secara efektif dan efisien. Temuan ini diperkuat oleh Artha dan Wibowo (2023) yang menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan merupakan determinan penting dalam membentuk kemampuan pengelolaan keuangan yang optimal.

Selain itu, kegiatan *experience sharing* yang melibatkan mahasiswa memberikan nilai tambah yang cukup signifikan dalam proses transfer pengetahuan kepada peserta. Kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi tambahan, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan konsep teoritis dengan praktik nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait penggunaan layanan keuangan digital. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, serta merefleksikan pengalaman mereka sendiri dalam menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi. Interaksi yang lebih dinamis tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, kontekstual, dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, metode ini juga mendorong peningkatan partisipasi aktif peserta, terlihat dari meningkatnya keterlibatan, antusiasme, serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat selama kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program penyuluhan literasi keuangan digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, baik pada aspek pengetahuan maupun kesadaran finansial. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang digunakan mampu menjembatani kesenjangan antara pemahaman teknis dan pemahaman konseptual dalam pengelolaan keuangan digital. Temuan ini sekaligus menjadi jawaban atas tujuan pengabdian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, yaitu membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak, adaptif, serta berorientasi pada perencanaan keuangan jangka panjang di kalangan siswa sebagai bagian dari Generasi Z, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi digital yang semakin kompleks.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan literasi keuangan digital pada siswa kelas XII SMK Assa'adah Bungah Gresik berhasil mencapai tujuan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa sebagai bagian dari Generasi Z terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan penggunaan layanan keuangan digital secara bijak. Temuan kegiatan menunjukkan bahwa meskipun peserta telah memiliki tingkat familiaritas yang tinggi terhadap penggunaan teknologi finansial, pemahaman mereka pada aspek konseptual, seperti perencanaan keuangan, pengelompokan kebutuhan, dan budaya menabung, masih memerlukan penguatan.

Pelaksanaan kegiatan yang terdiri atas penyuluhan edukatif, diskusi interaktif, kuis, serta *experience sharing* menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif partisipatif dalam meningkatkan literasi keuangan digital peserta secara signifikan. Kombinasi berbagai metode tersebut tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga memungkinkan peserta untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Peningkatan pemahaman siswa setelah kegiatan mengindikasikan bahwa intervensi edukatif yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman mampu membangun kesadaran finansial yang lebih kuat pada generasi muda, khususnya dalam menghadapi tantangan perilaku konsumtif yang semakin kompleks di era ekonomi digital yang serba cepat dan mudah diakses.

Secara praktis, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya penguatan kesiapan finansial siswa SMK sebagai calon generasi produktif yang akan memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, implementasi program serupa dipandang perlu untuk terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas, sehingga dampaknya dapat dirasakan secara lebih merata. Selain itu, kegiatan tersebut juga perlu disertai dengan mekanisme evaluasi jangka panjang guna mengukur perubahan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek perilaku keuangan peserta secara lebih komprehensif. Ke depan, penelitian dan kegiatan pengabdian dapat dikembangkan melalui model edukasi berbasis simulasi transaksi digital, studi kasus keuangan nyata, serta perencanaan keuangan pribadi agar proses pembelajaran menjadi lebih aplikatif, terukur, dan memiliki dampak berkelanjutan dalam membentuk literasi keuangan yang lebih kuat.

REFERENSI

- Adhliana, B. S., Barry, H., & Sofa, N. (2022). Analisis Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna SPayLater DKI Jakarta. *Jurnal Administrasi Profesional*, 03(2), 25-35.
- Andiani, D. A. P. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 9(2), 3468-3475.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 1-9.
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(2), 59-72.
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 17(1), 61-72.
- Latifah, R. R. T. F., & Juwita, H. A. J. (2022). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 1(3), 148-158.
- Nur, M. H., Hadady, H., & Bailusy, M. N. (2022). Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 298-305.

- Putri, V. Y., Halim, R. M., Fahira, T. N., & Janice, S. N. (2023). Keuangan Generasi Z: Tingkat Literasi Dalam Rangka Peningkatan Inklusi Keuangan Digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 188-200.
- Resmi, S., Pahlevi, R. W., Kusumawati, I., & Prasetyo, D. (2023). Faktor Penentu Literasi Keuangan Siswa SMK Pusat Keunggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 10(3), 1-14.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digit. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69-87.